

**KONTRIBUSI RADEN KUSEN DALAM PERKEMBANGAN
KESULTANAN DEMAK PADA TAHUN 1478 -1529 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh :

Muhammad Firmansyah Putra

NIM : 19101020075

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

MOTTO

*“Pendidikan bertujuan untuk mempertajam kecerdasan,
memperkukuh kemauan dan memperhalus perasaan”*

(Tan Malaka)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
2. Keluarga peneliti
3. Orang-orang yang saya cintai dan saya banggakan.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2266/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Kontribusi Raden Kusen Dalam Perkembangan Kesultanan Demak Pada Tahun 1478-1529 M".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FIRMANSYAH PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020075
Telah diujikan pada : Jumat, 17 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 657aab0be6f6a



Penguji I

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6579b8c62dc99



Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 657a91c7aa903



Yogyakarta, 17 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 657bcbaf6ca261

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Firmansyah Putra

NIM : 19101020075

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kontribusi Raden Kusen dalam Perkembangan Kesultanan Demak pada Tahun 1478-1529 M” adalah hasil pemikiran peneliti bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang merupakan rujukan dari berbagai sumber dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat di pertanggung jawabkan serta digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 November 2023

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'SEPAJUH RIBU RUPIAH', and 'METERAI TEMPEL'. A unique alphanumeric code 'A6582AKX773588099' is printed at the bottom of the stamp.

Muhammad Firmansyah Putra
NIM. 19101020075

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KONTRIBUSI RADEN KUSEN DALAM PERKEMBANGAN
KESULTANAN DEMAK PADA TAHUN 1478-1529 M**

Yang disusun oleh:

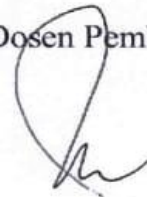
Nama : Muhammad Firmansyah Putra
NIM : 19101020075
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqasyah. Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 November 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP: 19711031 200003 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt, atas selesainya penulisan skripsi mengenai topik kontribusi Raden Kusen dalam perkembangan Kesultanan Demak. Peneliti berusaha untuk mengungkap kontribusi penting yang diberikan oleh Raden Kusen dalam masa penting Kesultanan Demak. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang era sejarah yang signifikan ini, serta menjaga dan mewariskan kekayaan budaya dan sejarah bagi generasi mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan wawasan berharga bagi siapapun yang membacanya, dan juga menjadi kontribusi kecil dalam memperluas cakrawala pengetahuan tentang Kesultanan Demak dan sosok bersejarah, Raden Kusen.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan karya sejarah yang bermanfaat. Selesainya skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah memudahkan jalannya skripsi ini dengan caranya masing-masing, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat pada waktunya. Untuk nama-nama yang tercantum di bawah ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajarannya, yang telah memberi kesempatan, fasilitas, serta pelayanan demi berjalannya proses belajar mengajar yang berkualitas.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A. beserta jajarannya, yang telah menjadi penopang atas terselenggaranya pendidikan yang bermutu di fakultas.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Riswinarno, S.S., M.M. beserta jajarannya, yang telah berusaha sekuat tenaga demi lancarnya proses belajar mahasiswa SKI.
4. Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berbaik hati membantu peneliti menjalankan perkuliahannya sehingga peneliti dapat menyanggupi apa yang perlu diselesaikan oleh seorang mahasiswa.
5. Dr. Maharsi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ketulusannya telah membimbing peneliti dalam menghasilkan skripsi ini, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk sebanyak-banyaknya orang.
6. Seluruh Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang sedari awal telah menanamkan pengetahuan yang melimpah. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu yang telah diberikan, semoga hal-hal baik selalu mengiringi kehidupan para dosen sekalian.
7. Ibu peneliti, yang selalu mendoakan anaknya agar selalu diberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini maupun terlaksananya studi S1 peneliti. *Mother is number one.*

8. Teman-teman peneliti, yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Banyak hal yang peneliti dapat dari teman-teman sekalian. Semoga kesejahteraan hidup dan kebahagiaan melimpahi teman-teman.
9. Jajaran pengelola Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang telah membantu peneliti selama masa studi pustaka.
10. Segala pihak yang belum disebutkan, tetapi telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan caranya masing-masing.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang yang membacanya. Dalam Islam, ilmu adalah cahaya yang menerangi kegelapan dan sebagai jalan menuju kebijaksanaan dan kebenaran. Pencarian ilmu dianggap sebagai ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Sekali lagi peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan selalu menyertai kalian semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Oktober 2023



Muhammad Firmansyah Putra
NIM. 19101020075

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: BIOGRAFI RADEN KUSEN	
A. Keluarga Raden Kusen	17
B. Pengabdian Kepada Sunan Ampel	20
C. Pengabdian Kepada Majapahit	23
BAB III: BERDIRINYA KESULTANAN DEMAK	
A. Demak Bintara	26
B. Runtuhnya Kerajaan Majapahit	30
C. Peran Raden Patah; Saudara Tiri Raden Kusen	38
BAB IV: RADEN KUSEN; PRESTASI-PRESTASINYA DI KESULTANAN DEMAK	
A. Membangun Kota Semarang	44
B. Membangun Pertahanan Maritim	48

C. Memimpin Ekspedisi Sunda Kelapa.....	52
------------------------------------------------	-----------

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	61
----------------------------	-----------

B. Saran.....	62
----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71
-----------------------------------	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuil Sam Po Kong
- Lampiran 2 : Makam Raden Kusen
- Lampiran 3 : Pertempuran di Sunda Kelapa
- Lampiran 4 : Masjid Agung Demak
- Lampiran 5 : Kapal Kesultanan Demak yang digunakan untuk menyerang
Portugis di Malaka
- Lampiran 6 : Peta wilayah Kesultanan Demak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Raden Kusen lahir pada tahun 1455 M dan wafat pada tahun 1529 M. Pada tahun 1478 M, Raden Kusen bergabung ke dalam pemerintahan Kesultanan Demak. Raden Kusen diberikan kekuasaan oleh Raden Patah sebagai Bupati Semarang. Selama menjadi Bupati Semarang, Raden Kusen berhasil memberikan kontribusinya di bidang maritim. Penelitian mengenai kontribusi Raden Kusen dalam perkembangan Kesultanan Demak belum banyak dikaji. Dalam beberapa literatur, Raden Kusen lebih banyak dikaitkan sebagai tokoh yang berperan di Kerajaan Majapahit. Karena itu, kontribusi Raden Kusen dalam perkembangan Kesultanan Demak pada tahun 1478 M - 1529 M sangat penting untuk diteliti sebagai pembaruan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai kontribusi yang diberikan Raden Kusen di Kesultanan Demak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi untuk mengetahui latar belakang keluarga dan kontribusi yang diberikan oleh Raden Kusen. Dimulai dari kontribusinya pada saat mengabdikan kepada Kerajaan Majapahit hingga bergabungnya Raden Kusen ke dalam pemerintahan Kesultanan Demak. Teori yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah adalah teori kontribusi yang digagas oleh Soerjono Soekanto. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Sebagai penelitian sejarah yang mengedepankan aspek kronologis, peneliti menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Raden Kusen dalam perkembangan Kesultanan Demak mencakup tiga aspek. Pertama, Raden Kusen berhasil mengubah Semarang menjadi pelabuhan penting di Kesultanan Demak. Kedua, Raden Kusen telah membangun kembali penggergajian kayu dan galangan kapal yang digunakan untuk memperkuat armada laut Kesultanan Demak. Ketiga, Raden Kusen memimpin ekspedisi di Sunda Kelapa. Raden Kusen membantu Fatahillah dalam melaksanakan rencana dan taktik yang dilakukan untuk menghadapi Portugis di Sunda Kelapa sehingga Kesultanan Demak berhasil meraih kemenangan.

Kata Kunci: Kontribusi, Perkembangan, Kesultanan Demak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Raden Kusen lahir pada tahun 1455 M. Ayahnya yang bernama Arya Damar¹ dan Ibunya bernama Siu Ban Ci.² Ketika dewasa, Raden Kusen menolak menjalankan perintah untuk menggantikan ayahnya sebagai Adipati Palembang. Pada tahun 1474 M, Raden Kusen bersama Raden Patah memutuskan untuk meninggalkan Palembang dan memulai perjalanannya menuju Pulau Jawa. Raden Kusen menumpangi kapal dagang dan akhirnya mendarat di Semarang. Kemudian Raden Kusen melanjutkan perjalanannya menuju Ngampel Denta. Setibanya di Ngampel Denta, Raden Kusen mengabdikan kepada Sunan Ampel. Setelah tinggal selama setahun di Ngampel tepatnya pada tahun 1475 M, Raden Kusen mengingatkan saudaranya yaitu Raden Patah untuk mengabdikan kepada Prabu Brawijaya V, namun ditolak. Raden Patah lebih memilih untuk tetap tinggal di Ngampel menjadi santri Sunan Ampel.³

Raden Kusen berangkat sendiri menuju Majapahit untuk mengabdikan kepada Prabu Brawijaya V, sedangkan Raden Patah diberikan tempat oleh Sunan Ampel di sebelah timur Semarang yang bernama Glagah Wangi atau Demak Bintara. Atas perintah Sunan Ampel, Raden Patah membangun pesantren dan berhasil

¹Arya Damar adalah ayah dari Raden Kusen sekaligus putra dari raja Majapahit yang bernama Bhre Kerthabumi atau Prabu Brawijaya V. Arya Damar adalah keturunan Tionghoa yang dikenal dengan nama Swan Liong. Arya Damar diberikan kedudukan oleh Prabu Brawijaya V sebagai Adipati Palembang yang menjabat pada tahun 1456-1471 M.

²Siu Ban Ci merupakan putri dari Syekh Bentong, ulama Tionghoa yang menyebarkan ajaran Islam hingga wilayah Gresik.

³Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara* (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 90.

mengumpulkan pengikut-pengikut Islam dari berbagai latar belakang termasuk Tionghoa dan orang-orang Jawa. Sedangkan Raden Kusen yang telah tiba di Majapahit untuk menghadap Prabu Brawijaya V⁴, kemudian dinobatkan sebagai adipati di wilayah Terung yang terletak di daerah Sidoarjo. Raden Kusen juga dinobatkan sebagai panglima perang Majapahit yang berdinasti di Terung.⁵

Pesantren yang didirikan oleh Raden Patah mengalami perkembangan, banyak masyarakat datang dan membangun tempat tinggal di Demak Bintara serta berguru kepadanya. Dalam waktu tiga tahun, Raden Patah memiliki pengikut sebanyak seribu orang. Selain mendapatkan ilmu agama Islam, para pengikutnya juga mendapat latihan kemiliteran.⁶ Selama kegiatannya, Raden Patah selalu didampingi oleh Sunan Kudus untuk menjadi penasihat dan menjaga kewibawaan Demak Bintara.⁷ Atas nasehat dari Sunan Kudus, Raden Patah mendirikan angkatan perang untuk menjaga dan memperkuat wilayah Demak Bintara.⁸ Aktivitas di wilayah tersebut terdengar oleh Prabu Brawijaya V. Kemudian Prabu Brawijaya V memerintahkan Raden Kusen untuk mengunjungi wilayah Demak Bintara. Setelah tiba, Raden Kusen membujuk Raden Patah agar bersedia menghadap Prabu Brawijaya V. Setelah bernegosiasi, Raden Patah akhirnya menerima permintaan Raden Kusen untuk menghadap Prabu Brawijaya V.⁹

⁴Prabu Brawijaya V yang dikenal dengan nama Bhre Kerthabumi adalah raja dari Kerajaan Majapahit yang berkuasa pada tahun 1474-1478 M.

⁵*Ibid.*, hlm. 91.

⁶Soedjipto Abimanyu, *Babad Tanah Jawi*, hlm. 251.

⁷Darmawijaya, *Kesultanan Islam Nusantara* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 65.

⁸Sunan Kudus adalah ponakan sekaligus murid dari Sunan Ampel, sedangkan ayahnya yang bernama Raden Usman Haji atau Sunan Ngundung. Sunan Kudus merupakan salah satu dari Sembilan para wali yang turut serta dalam pendirian Kesultanan Demak.

⁹W.L. Olthof, *Babad Tanah Jawi* (Jakarta: Narasi, 2017), hlm.32.

Setelah tiba di Majapahit, Raden Patah diakui sebagai putra dari pernikahannya dengan Siu Ban Ci serta diberikan kedudukan sebagai adipati di wilayah Demak Bintara. Sebelum kembali ke Demak, Raden Patah menyempatkan diri untuk menemui Sunan Ampel di Ngampel Denta. Raden Patah menceritakan kepada Sunan Ampel tentang rasa malu dan amarahnya kepada Raja Majapahit yang dianggapnya kafir hingga memunculkan tekad untuk meruntuhkan kerajaan Hindu tersebut. Mendengar hal tersebut, Sunan Ampel menasehati Raden Patah untuk tidak melakukan kekerasan terhadap Prabu Brawijaya V. Raden Patah menghormati nasehat dari Sunan Ampel dan kembali ke wilayah kekuasaannya di Demak Bintara.¹⁰

Pada tahun 1478 M setelah wafatnya Sunan Ampel, Raden Patah yang telah menyiapkan rencana untuk menyerang Majapahit, membentuk pasukan dengan mengumpulkan orang-orang yang berguru kepadanya. Raden Patah menunjuk Sunan Ngundung yang merupakan ayah dari Sunan Kudus untuk menjadi pemimpin pasukan Demak. Kemudian, pasukan Demak pergi menuju Majapahit untuk melakukan penyerangan. Prabu Brawijaya V yang mengetahui bahwa akan terjadi penyerangan dari Demak, kemudian memerintahkan Raden Kusen untuk memimpin pasukan Majapahit dalam melawan serangan Demak. Pertempuran tersebut terjadi di dekat Sungai Sidayu, yang merupakan kantor pengelolaan pajak Kerajaan Majapahit. Sunan Ngundung gugur dalam pertempuran tersebut, Raden Kusen beserta pasukannya berhasil memukul

¹⁰Thomas Stamford Raffles, *The History of Java*, hlm. 469.

mundur pasukan Demak.¹¹ Setelah menerima kekalahan, Raden Patah kembali mempersiapkan serangan kedua. Raden Patah menunjuk Sunan Kudus untuk memimpin pertempuran kedua dengan Majapahit. Di tahun yang sama, pertempuran tersebut dilaksanakan. Pasukan Demak di bawah komando Sunan Kudus berhasil menduduki Kerajaan Majapahit. Raden Kusen beserta para pasukannya menyerah dan menjadi tawanan Demak. Raden Kusen diperlakukan dengan hormat oleh pasukan Demak. Kemudian Sunan Kudus membawa Raden Kusen beserta pasukannya menuju Demak.¹²

Setelah tiba di Demak, Raden Kusen diterima dengan baik oleh kakaknya dan diberi kekuasaan sebagai Bupati Semarang.¹³ Sejak bergabung ke dalam pemerintahan Kesultanan Demak, Raden Kusen menjadi orang yang sangat dipercaya oleh kakanya, mengingat perannya yang dilakukan selama mengabdikan kepada Majapahit sangat luar biasa. Sebagai pemimpin, Raden Kusen dikenal sebagai sosok yang toleran terhadap orang-orang Tionghoa non-muslim dan melindungi rakyat tanpa memandang agama. Dalam upaya memperkuat pertahanan dan ekonomi wilayah Semarang, Raden Kusen menunjuk Sunan Kalijaga sebagai pemimpin orang-orang Cina non-Islam di Semarang.¹⁴ Tujuan tersebut dilakukan untuk pendekatan inklusif dan penghormatan terhadap beragam komunitas di wilayah tersebut. Selama kepemimpinannya, Raden Kusen berhasil mengubah Semarang menjadi kota pelabuhan penting yang berdampak positif

¹¹Ainun Mufarikha, "Peran Raden Husen (KINSAN) di Majapahit pada Abad ke XV-XVI M", Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, 2021, hlm. 49.

¹²Thomas Stamford Raffles, *The History of Java*, hlm. 471.

¹³Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Jawa* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 94-95.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 195.

bagi Kesultanan Demak. Selain itu, Raden Kusen juga dikenal karena keberhasilannya dalam membangun kembali galangan kapal yang merupakan peninggalan Laksamana Cheng Ho. Dalam upayanya, Raden Kusen berhasil memproduksi kapal-kapal besar dengan kecepatan tinggi yang menjadi aset berharga bagi kekuatan armada Kesultanan Demak.¹⁵

Kontribusi Raden Kusen dalam membangun kapal-kapal yang kuat dan efisien menjadi faktor penting dalam perkembangan Kesultanan Demak. Sejak kekuasaannya di Semarang pada tahun 1478 M, Raden Kusen memegang kewenangan penuh dalam wilayah tersebut. Dengan kontribusinya, Kesultanan Demak mampu menjadi kerajaan yang kuat dalam pertahanan maritim. Pada tahun 1509 M, Raden Kusen berhasil menyelesaikan kapal-kapal perang armada Kesultanan Demak. Kapal-kapal tersebut kemudian digunakan oleh pasukan Kesultanan Demak di bawah komando Pati Unus dalam pertempuran melawan Portugis di Malaka, namun pasukan Kesultanan Demak mengalami kekalahan. Kemudian dilanjutkan pada tahun 1521 M, Raden Kusen memperbesar armada Kesultanan Demak dan terlibat dalam serangan kedua yang dipimpin oleh Pati Unus. Dalam pertempuran tersebut, serangan armada Kesultanan Demak tidak berhasil mencapai target, Pati Unus sebagai pemimpin pasukan Kesultanan Demak gugur di medan perang.¹⁶

Pada tahun 1526 M, Raden Kusen kembali terlibat bersama Fatahillah dalam pertempuran melawan Portugis di Sunda Kelapa. Dalam pertempuran tersebut, Raden Kusen bertindak sebagai kapten armada laut Kesultanan Demak

¹⁵Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Jawa*, hlm. 95.

¹⁶Yoseph Iskandar, *Sejarah Jawa Barat* (Bandung: Geger Sunten, 1997), hlm. 266.

sedangkan Fatahillah memimpin pasukan melalui daratan. Kombinasi serangan tersebut mampu mengalahkan pasukan Portugis.¹⁷ Pada tahun 1527 M, Sunda Kelapa berhasil dikuasai oleh pasukan Kesultanan Demak. Setelah kemenangan tersebut, Raden Kusen memutuskan untuk kembali ke wilayah Terung yang merupakan daerah kekuasaannya sewaktu menjabat sebagai Adipati Terung di Kerajaan Majapahit. Pada Tahun 1529 M, Raden Kusen wafat di usia 74 tahun. Jenazahnya kemudian dimakamkan di Terung.¹⁸

Kontribusi Raden Kusen dalam perkembangan Kesultanan Demak menarik untuk diteliti. Raden Kusen yang merupakan tokoh penting di dalam Kerajaan Majapahit pada masa kepemimpinan Prabu Brawijaya V ternyata berkontribusi dalam perkembangan Kesultanan Demak. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kontribusi yang dilakukan Raden Kusen dalam perkembangan Kesultanan Demak.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kontribusi Raden Kusen dalam perkembangan Kesultanan Demak. Penelitian ini dibatasi pada kontribusinya yang dimulai sejak Raden Kusen bergabung dengan Kesultanan Demak dan dinobatkan sebagai Bupati Semarang pada tahun 1478 M sampai wafatnya pada tahun 1529 M. Dari batasan-batasan tersebut sehingga memunculkan pertanyaan peneliti yaitu, “Apa kontribusi yang dilakukan Raden Kusen dalam perkembangan Kesultanan Demak ?”.

¹⁷Tawalinuddin Haris, *Kota dan Masyarakat Jakarta: Dari Kota Tradisional ke Kota Kolonial* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2007), hlm. 23.

¹⁸Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Jawa*, hlm. 95.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi yang dilakukan oleh Raden Kusen dalam perkembangan Kesultanan Demak. Setelah bergabungnya Raden Kusen di pemerintahan Kesultanan Demak, Raden Kusen mampu menyumbangkan kontribusinya sehingga berdampak pada pertahanan maritim Kesultanan Demak. Penelitian ini juga bertujuan untuk memaparkan berbagai kontribusi yang dilakukan oleh Raden Kusen di Kesultanan Demak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sebanyak-banyaknya orang. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagai bahan rujukan dalam penelitian sejenis.
2. Untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang peran tokoh Raden Kusen, khususnya di Kesultanan Demak.
3. Sebagai bahan refleksi diri bagi mahasiswa sejarah yang tertarik dengan sejarah berdirinya Kesultanan Islam di Jawa.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti meninjau empat pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, artikel karya Nur Hamiyatun yang berjudul “Peranan Sunan Ampel Dalam Dakwah Islam dan Pembentukan Masyarakat Muslim Nusantara di Ampeldenta”. Artikel ini diterbitkan oleh *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Volume 5, No.1, 2019. Dalam berdakwah, Sunan Ampel mencontohkan keseharian yang penuh dengan kesabaran, berpuasa, dan menjauhi diri dari

keramaian. Sunan Ampel juga memberikan pemahaman yang baik tentang cara membaca al-Qur'an dan mengajarkan pengetahuan tentang ilmu syariat dan hakikat kepada para muridnya. Para murid Sunan Ampel yang telah menguasai ilmu yang diberikan Sunan Ampel kemudian menjadi pendakwah atau penyebaran ilmu agama Islam dengan basis pesantren. Inilah yang membuat Sunan Ampel diakui sebagai salah satu dari sembilan Walisongo yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam dan pendirian pesantren di nusantara. Warisan Sunan Ampel dan para Walisongo ini telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan Islam di nusantara.¹⁹ Keterkaitan antara pustaka tersebut dengan penelitian ini adalah Sunan Ampel yang turut andil dalam memberikan kontribusinya dan menjadi bagian dalam sejarah berdirinya Kesultanan Demak.

Kedua, buku yang berjudul *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara* yang ditulis oleh Slamet Muljana yang diterbitkan oleh LKIS Yogyakarta pada tahun 2008. Pada tahun 1475 M atas nasehat Sunan Ampel, Raden Kusen berangkat menuju Majapahit melalui Cangki atau Majakerta. Raden Kusen meneruskan tugas Syekh Maulana Ibrahim sebagai penghubung antara masyarakat Tionghoa dan pemerintah pusat Kerajaan Majapahit. Kedatangan Raden Kusen diterima dengan baik oleh Prabu Brawijaya V dan diberi tugas untuk merakit petasan yang akan digunakan untuk upacara-upacara di Keraton Majapahit.²⁰ Keterkaitan pustaka tersebut dengan penelitian

¹⁹Nur Hamiyatun, "Peranan Sunan Ampel Dalam Dakwah Islam dan Pembentukan Masyarakat Muslim Nusantara di Ampeldenta", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 54.

²⁰Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, hlm. 94.

ini yaitu membahas kontribusi Raden Kusen di Majapahit. Penelitian ini melanjutkan kontribusi yang dilakukan Raden Kusen di Kesultanan Demak.

Ketiga, artikel karya Ana Ngationo yang berjudul “Peranan Raden Patah dalam Mengembangkan Kerajaan Demak pada Tahun 1478-1518” Artikel ini diterbitkan oleh *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 4, No. 1, 2018. Raden Patah sebagai pendiri sekaligus sultan pertama di Kesultanan Demak, memainkan peran penting dalam membentuk kerajaan tersebut. Pada masa kepemimpinannya, Raden Patah membangun angkatan perang Kesultanan Demak untuk menjaga kewibawaan Demak. Selain itu, Raden Patah juga membuka Pesantren di Glagah Wangi yang kemudian berkembang pesat, sehingga menimbulkan kekhawatiran dari Kerajaan Majapahit tentang potensi pemberontakan. Pada tahun 1478 M, pasukan Demak di bawah kepemimpinan Raden Patah berhasil mengalahkan Majapahit. Raden Patah berhasil memperluas wilayah dan memperkuat posisi Kesultanan Demak sebagai negara Islam yang kuat dan berpengaruh.²¹ Keterkaitan antara pustaka tersebut dengan penelitian ini yaitu, Raden Patah yang merupakan saudara tiri Raden Kusen berjuang bersama dalam perkembangan Kesultanan Demak.

Keempat, skripsi yang berjudul “Peran Raden Husen (Kinsan) di Majapahit Pada Abad ke XV-XVIM”, yang ditulis oleh Ainun Mufarikha. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Pada saat terjadi perang antara Kerajaan Majapahit dan Demak, Raden Kusen ditugaskan untuk memimpin Kerajaan Majapahit. Saat itu, Sunan

²¹Ana Ngationo, “Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518”, *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 18.

Ngundung yang juga terlibat dalam pertempuran, langsung menghadapi Raden Kusen. Dalam pertempuran singkat, Raden Kusen yang memiliki keahlian dalam menggunakan keris, berhasil menerobos pertahanan Sunan Ngundung. Keris pusaka yang digunakan Raden Kusen menembus dada Sunan Ngundung, yang mengakibatkan kematian Sunan Ngundung dalam pertempuran tersebut, dan pasukan Demak berhasil dipukul mundur oleh Kerajaan Majapahit.²² Pustaka tersebut membahas mengenai peran Raden Kusen di Majapahit. Sedangkan penelitian ini melanjutkan kontribusi yang diberikan Raden Kusen di Kesultanan Demak sebagai pembaruan dalam penelitian sejenis.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi yang digagas oleh Kuntowijoyo. Menurutnya, biografi merupakan catatan hidup seseorang yang menjadi bagian dalam menyusun sejarah. Melalui pendekatan biografi para pelaku sejarah dan zaman yang menjadi latar belakang biografi sebagai lingkungan sosial-politiknya dapat dipahami.²³ Pendekatan biografi digunakan untuk menjelaskan tentang latar belakang kehidupan Raden Kusen, yang kemudian berperan penting dalam perkembangan Kesultanan Demak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontribusi. Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar*, kontribusi adalah bentuk bantuan berupa uang, tenaga, pemikiran, materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu

²²Ainun Mufarikha, "Peran Raden Husen (Kinsan) di Majapahit Pada Abad ke XV-XVIM", Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, hlm. 49.

²³Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. hlm. 203.

suksesnya suatu kegiatan.²⁴ Raden Kusen memiliki kedudukan sebagai bupati di Semarang yang menjadi wilayah di bawah kekuasaan Kesultanan Demak. Raden Kusen menjalankan tugasnya untuk mengatur kehidupan masyarakat serta mengubah Kota Semarang menjadi pelabuhan penting di Kesultanan Demak. Selain itu, Raden Kusen membangun jung-jung kapal untuk pertahanan Kesultanan Demak di bidang maritim. Oleh karena itu, Raden Kusen telah berjasa dan memberikan kontribusinya sebagai bupati yang berdampak pada perkembangan Semarang dan kemajuan Kesultanan Demak.²⁵

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yakni langkah-langkah untuk merekonstruksikan masa lampau secara objektif dan sistematis, dengan mengumpulkan sumber-sumber, mengkritik, menafsirkan, dan mensintesis data dalam menegakkan fakta sejarah.²⁶ Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah. Dalam penelitian sejarah, heuristik adalah upaya pengumpulan sumber-sumber sejarah baik berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang menggambarkan peristiwa sejarah. Pada tahap heuristik, telah dikumpulkan sebanyak-banyaknya sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan sumber dilakukan melalui studi pustaka dan internet. Studi pustaka dilaksanakan di Perpustakaan

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. hlm. 269.

²⁵Adrian Perkasa, *Orang-Orang Tionghoa & Islam di Majapahit* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 117.

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Jakarta. Terdapat dua sumber primer yang didapatkan oleh peneliti. Pertama, buku yang berjudul *Babad Tanah Jawi* yang ditulis oleh W.L. Olthof, diterjemahkan oleh HR. Sumarsono ke dalam bahasa Indonesia. Kedua, *Serat Walisana (Babad Parawali)* yang ditulis oleh Kanjeng Suhunan Giri II, diterjemahkan oleh Ki Tarka Sutarahardja ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan sumber sekunder yang didapatkan dari Perpustakaan UIN Yogyakarta adalah buku yang berjudul *Orang-orang Tionghoa & Islam di Majapahit* ditulis oleh Adrian Perkasa, yang di dalamnya memuat keterangan tentang Raden Kusen di Kesultanan Demak. Sedangkan sumber sekunder yang didapatkan dari Perpustakaan Jakarta yaitu buku yang berjudul *Dari Holotan ke Jayakarta* ditulis oleh Slamet Muljana, yang berisi pembahasan mengenai pertempuran di Sunda Kelapa.

2. Verifikasi

Setelah berbagai sumber terkumpul, maka perlu adanya tahap verifikasi yang merupakan tahap kritik sumber. Pada tahap ini terdapat dua aspek yang dikritik, yakni autentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) dengan jalan kritik eksternal dan kritik internal. Dalam kritik eksternal, peneliti menguji dan menyeleksi otentisitas dalam segi fisik sumber-sumber yang ditemukan, valid tidaknya nama pengarang, menguji tanggal yang tercantum dalam dokumen, uji terhadap pemalsuan dengan menelusuri sumber-sumber yang tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sementara itu, peneliti mengkaji kredibilitas informasi yang terdapat dalam sumber dengan melakukan kritik internal. Peneliti menguji validitas sumber

dan mengkaji kredibilitas informasi yang terdapat dalam sumber dengan cara menelaah dan membandingkan isi informasi dengan informasi lain. Salah satu upaya peneliti pada tahap ini adalah memastikan bahwa tokoh Raden Kusen memiliki peran di Kesultanan Demak.

3. Interpretasi (Penafsiran Data)

Interpretasi dilakukan setelah kritik terhadap sumber memasuki tahap penafsiran. Tahap ini merupakan tahap akhir sebelum melakukan tahap penulisan. Pada tahap ini sumber sejarah yang berhasil dikritik dan dapat dipastikan, dijadikan sebagai bahan untuk penulisan sejarah yang ditafsirkan.²⁷ Pada tahap ini, peneliti berupaya mencari kepastian mengenai peran yang dilakukan oleh Raden Kusen di Kesultanan Demak, dengan mengurutkan berbagai peristiwa dari kedudukan Raden Kusen di Majapahit sampai kekalahan Majapahit dalam peperangan melawan Kesultanan Demak. Sehingga pada tahun 1478 M Raden Kusen bergabung dengan Kesultanan Demak dan dinobatkan sebagai Bupati Semarang.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi. Pada tahap ini, peneliti memaparkan hasil laporan dari awal (rencana penelitian) hingga akhir (kesimpulan) dan menjawab permasalahan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah secara kronologis serta tidak lepas dari kausalitas dan imajinasi sehingga membentuk sejarah yang utuh. Agar hasil interpretasi dari fakta sejarah yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dapat tersampaikan, peneliti berusaha

²⁷Wulan Juliani Sukmana, "Metode Penelitian Sejarah", *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 3.

menyajikan tulisan yang dapat dengan mudah dipahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Peneliti menghindari kata-kata yang bersifat subyektif dan berlebihan sehingga menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang bermanfaat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa substansi bab-bab. Setiap bab perlu memiliki keterkaitan antar bab lainnya. Peneliti menyajikan pembahasan ke dalam lima bab, yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub-sub bab yang saling berkaitan.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama merupakan pengantar untuk memahami pembahasan secara garis besarnya.

Bab kedua membahas tentang biografi Raden Kusen. Pembahasan ini membahas tentang keluarga Raden Kusen yang memiliki hubungan dengan Kerajaan Majapahit dan Kesultanan Demak, serta pengabdian Raden Kusen kepada Sunan Ampel. Terdapat juga pembahasan mengenai pengabdian Raden Kusen kepada Kerajaan Majapahit.

Bab ketiga berisi tentang sejarah berdirinya Kesultanan Demak. Pada bab ini, dijelaskan mengenai awal berdirinya Glagah Wangi yang kemudian berganti nama menjadi Demak Bintara yang kemudian berkembang menjadi kuat. Sehingga pada tahun 1478 M, Kerajaan Majapahit diserang oleh pasukan Demak dibawah komando Sunan Kudus. Pasukan Demak berhasil menduduki kerajaan

Majapahit, sedangkan Raden Kusen menyerah dan bergabung dengan Kesultanan Demak. Bab ini terhubung dengan bab selanjutnya melalui pembahasan yang ada di dalamnya.

Bab selanjutnya yaitu bab keempat. Pada bab ini, peneliti memberikan gambaran lengkap tentang kontribusi Raden Kusen selama kedudukannya di Kesultanan Demak. Penelitian ini menghasilkan tiga kontribusi yang diberikan oleh Raden Kusen setelah bergabung dengan Kesultanan Demak. Pertama, Raden Kusen berkontribusi dalam membangun Kota Semarang menjadi pelabuhan penting di Kesultanan Demak. Kedua, Raden Kusen berhasil meningkatkan pertahanan maritim Kesultanan Demak. Ketiga, Raden Kusen terlibat dalam ekspedisi Sunda Kelapa melawan Portugis.

Bab kelima merupakan bab penutup dalam penelitian yang memuat kesimpulan dan saran. Pada bab ini, terdapat pembahasan mengenai hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk kesimpulan. Bab ini juga berisi saran dari penulis yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung didalam pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kontribusi Raden Kusen dalam perkembangan Kesultanan Demak dimulai pada tahun 1478 M. Ketika Kesultanan Demak berhasil menduduki Kerajaan Majapahit, Raden Kusen tidak dibunuh melainkan ditawan secara hormat oleh Kesultanan Demak karena Raden Kusen adalah saudara Raden Patah, pemimpin Kesultanan Demak. Raden Patah yang percaya kepada Raden Kusen memberikan jabatan di dalam pemerintahan Kesultanan Demak sebagai Bupati Semarang. Pada masa kepemimpinan Raden Kusen, Semarang menjadi kota pelabuhan yang menguasai jalur perdagangan di perairan Jawa dan Maluku. Selain itu, Raden Kusen memiliki keahlian dalam pembangunan kapal. Keahliannya tersebut membawa hasil yang positif, salah satunya dalam hal peningkatan kecepatan kapal. Dengan keahliannya, Raden Kusen berhasil menciptakan kapal-kapal besar dengan tingkat kecepatan tinggi yang memberikan keuntungan strategis dalam pertahanan maritim Kesultanan Demak.

Pada tahun 1511 M, Raden Kusen beserta para pekerja di galangan kapal Semarang berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan Pati Unus dalam memperkuat kapal perang Kesultanan Demak. Kapal-kapal tersebut kemudian digunakan oleh Pati Unus dalam pertempuran melawan Portugis di Malaka, namun pertempuran tersebut belum berhasil mengalahkan Portugis. Kemudian pada tahun 1521 M, terjadi serangan kedua yang dilakukan oleh Kesultanan Demak. Dalam pertempuran tersebut, Raden Kusen ikut serta membantu Pati

Unus, namun pertempuran tersebut mengakibatkan terbunuhnya Pati Unus di medan perang.

Pada tahun 1527 M, pertempuran melawan Portugis kembali terjadi di wilayah perairan Sunda Kelapa. Raden Kusen yang memiliki pengalaman dalam pertempuran laut ditugaskan oleh Fatahillah untuk ikut serta dalam pertempuran tersebut. Perlawanan armada laut Kesultanan Demak dibawah komando Raden Kusen berhasil mengacaukan dan memberikan tekanan terhadap pasukan Portugis dari sisi laut. Sementara itu, pasukan yang dipimpin oleh Fatahillah bergerak menyerang pasukan Portugis melalui daratan. Dalam pertempuran tersebut, Kesultanan Demak meraih keberhasilan, kombinasi serangan yang dilakukan Raden Kusen dan Fatahillah mampu mengalahkan pasukan Portugis. Berkat perjuangan tersebut, Sunda Kelapa berhasil dikuasai oleh Kesultanan Demak. Pada tahun 1529 M, Raden Kusen wafat, jenazahnya dihormati dan dimakamkan di daerah Terung.

B. Saran

Sejak bergabungnya Raden Kusen di dalam pemerintahan Kesultanan Demak pada tahun 1478 M, Raden Kusen telah memberikan kontribusi penting yang berdampak pada perkembangan Kesultanan Demak. Peran yang dilakukannya mampu membantu Kesultanan Demak mencapai masa kejayaannya. Kontribusinya dalam memimpin Semarang hingga mengubahnya menjadi kota pelabuhan yang ramai dikunjungi para pedagang, keahliannya dalam pembangunan kapal-kapal, keterlibatannya dalam ekspedisi Sunda Kelapa yang

berdampak pada keberhasilan Kesultanan Demak dalam pertempuran melawan Portugis hingga dakwahnya di Terung.

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kontribusi yang diberikan oleh Raden Kusen di Kesultanan Demak sehingga tokoh Raden Kusen dapat dikenal dalam sejarah Kesultanan Demak oleh generasi saat ini maupun generasi mendatang. Penelitian ini mengajarkan pentingnya mengenali, memahami, dan menghargai warisan sejarah dan tokoh Raden Kusen yang telah berperan dalam perkembangan Kesultanan Demak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi generasi saat ini serta diharapkan bermanfaat bagi para peneliti yang akan melanjutkan penelitian tentang kepemimpinan dan pengaruh tokoh sejarah. Semoga manfaat-manfaat dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman kita tentang sejarah dan budaya masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Abdullah, Muhlis. 2020. *Hura-Hura Majapahit dan Berdirinya Kerajaan Islam di Jawa*. Yogyakarta: Areska.
- Abdullah, Rachmad. 2018. *Kerajaan Islam Demak: Api Revolusi Islam di Tanah Jawa (1518-1549 M)*. Cet. ke-5. Solo: Al-Wafi.
- Abimanyu, Soedjipto. 2014. *Babad Tanah Jawi*. Cet. ke-5. Yogyakarta: Laksana.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim. 2000. *Mukthashar Zadul Ma'ad*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Badio, Sabjan. 2012. *Menelusuri Kesultanan di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Blackburn, Susan. 2012. *Jakarta: Sejarah 400 Tahun*. Cet. ke-2. Jakarta: Masup.
- Cortesao, Armando, penyunting. 2016. *Suma Oriental Karya Tom Pires: Perjalanan dari Laut Merah ke Cina dan Buku Francisco Rodrigues*. Cet. ke-3. Terj. Adrian Perkasa dan Anggita Pramesti. Yogyakarta: Ombak.
- Danasasmita, Saleh. 2014. *Menelusuri Situs Prasasti Batutulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Darmawijaya. 2010. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Graff, H.J. de dan Th.G.Th. Pigeaud. 1989. *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa: Kajian Sejarah Politik Abad ke-15 dan ke-16*. Cet. ke-3. Jakarta: Pustaka Utami Grafiti.
- Graff, H.J. de, dkk. 1998. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI Antara Historisitas Dan Mitos*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Guillot, Claude. 2008. *Banten: Sejarah dan Peradaban Abad X-XVII*. Terj. Hendra Setiawan, dkk. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Haris, Tawalinuddin. 2007. *Kota dan Masyarakat Jakarta: Dari Kota Tradisional ke Kota Kolonial (Abad XVI-XVIII)*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Iskandar, Yoseph. 2018. *Sejarah Jawa Barat: Yuganing Rajakawasa*. Cet. ke-13. Bandung: Geger Sunten.
- Leirissa, R.Z., penyunting. 1995. *Sunda Kelapa sebagai Bandar Jalur Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

- Lubis, Nina H., dkk. 2014. *Sejarah Banten: Membangun Tradisi dan Peradaban*. Banten: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah.
- Muljana, Slamet. 1980. *Dari Holotan ke Jayakarta*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Muljana, Slamet. 2005. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Jawa*. Yogyakarta: LKiS.
- Olthof, W.L. 2017. *Babad Tanah Jawi*. Terj. HR. Sumarsono. Yogyakarta: Narasi.
- Perkasa, Adrian. 2012. *Orang-Orang Tionghoa dan Islam Majapahit*. Yogyakarta: Ombak.
- Raffles, Thomas Stamford. 2008. *The History of Java*. Terj. Eko Prasetyaningrum, Nuryati Agustin, Idda Qoryati Mahbubah. Yogyakarta: Narasi.
- Kanjeng Suhunan Giri II. 2020. *Serat Walisana (Babad Parawali)*. Terj. Ki Tarka Sutarahardja. Pasuruan: Yudharta Press.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sofwan, Ridin, H. Wasit, H. Mundiri. 2004. *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas Walisongo*. Cet. ke-7. Tangerang: Pustaka IIMaN.
- Utami, Rahmasari. 1997. *Fatahillah: Pahlawan Pendiri Kota Jakarta*. Jakarta: Citra Persada.
- Fadhilah, Nailly. “Jejak Peradaban dan Hukum Islam Masa Kerajaan Demak”. *Jurnal Syariah dan Hukum*. Volume. 2, No. 1, Februari 2020: 33 – 46.
- Jayanti, Irma Dwi, dkk. “Peran Raden Patah Dalam Menyebarkan Agama Islam di Demak Pada Tahun 1478-1518”, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi*. Volume. 1, No. 3, Desember 2022: 92-106.
- Mustaqim, Moh. “Sunan Ampel Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari, Menyebarkan Agama Islam dan Kegiatan Sosial Tahun 1443-1481”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Volume. 03, No. 1, Juni 2022: 1-19.
- Ngationo, Ana. “Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518”. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*. Volume. 4, No. 1, Juli 2018: 17-28.

Sari, Silvia Eka dan Hudaidah. “Masa Kepemimpinan Raden Fatah Tahun 1478-1518”, *Journal of Sciences & Humanities “Estoria”*, Universitas Indraprasta PGRI, Volume. 2, No. 1, Oktober 2021: 1-19.

Aripah, Opa Nurul. 2003. “Dampak Jatuhnya Sunda Kelapa Ke Tangan Demak”. Skripsi pada Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mufarikha, Ainun. 2021. “Peran Raden Husen (KINSAN) di Majapahit pada Abad ke XV-XVIM”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Situs Web

<https://mytrip123.com>, diambil pada 28 Agustus 2023

<http://penerbit-menara-madina.blogspot.com>, diambil pada 28 Agustus 2023

<https://www.laduni.id/post/read/69993/panji-kesultanan-demak-bukti-kebesaran-dan-kekuatan-maritim-nusantara> diakses pada 10 November 2020

<https://wawasansejarah.com/kesultanan-demak/> diakses pada 23 Maret 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA